

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.)

Klasifikasi tanaman kopi robusta yaitu sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Divisio	: Spermatophyta
Subdivisio	: Angiospermae
Klasis	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: Coffea
Spesies	: <i>Coffea canephora</i> L.

B. Morfologi

Kopi robusta merupakan salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Nama *robusta* diambil dari kata “*robust*”, istilahnya dalam bahasa Inggris yang berarti kuat. Sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki cita rasa yang kuat dan cenderung lebih pahit dibanding dengan kopi arabika. Biji kopi robusta banyak digunakan sebagai bahan baku kopi siap saji (*instant*) dan pencampur racikan (*blend*) untuk menambah kekuatan cita rasa kopi. Biji kopi robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding arabika. Secara global produksi robusta menempati urutan kedua setelah arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi robusta terbesar di dunia. Karakteristik morfologi yang khas pada kopi robusta adalah tajuk yang lebar, perawakan yang besar, ukuran daun yang lebih besar dibandingkan daun kopi arabika, dan memiliki bentuk pangkal tumpul. Selain itu, daunnya

tumbuh berhadapan dengan batang, cabang, dan ranting-rantingnya. Biji kopi robusta juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan biji kopi lainnya. Secara umum biji robusta memiliki rendemen yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungan bijinya yang tebal dibandingkan kopi arabika dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata. Kopi mengandung senyawa antioksidan berkisar antara 32,79–39,53%. Adanya antioksidan dalam kopi dapat membantu tubuh dalam menangkal efek pengerusakan oleh senyawa radikal bebas. Beberapa senyawa antioksidan yang terdapat dalam kopi adalah alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin dan tannin . Butiran halus pada kopi dapat memberikan efek kulit menjadi lembut sehingga memiliki nutrisi yang baik untuk melindungi kulit dari kerusakan.

C. Lulur

Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun temurun. Luluran adalah aktivitas menghilangkan kotoran, minyak atau sel kulit mati yang dilakukan dengan pijatan diseluruh badan (Ningsi *et al.*, 2015). Hasilnya dapat langsung terlihat, kulit lebih halus, kencang, harum, dan sehat bercahaya. Lulur badan merupakan perawatan tubuh dalam keadaan tubuh basah dengan menggunakan berbagai ramuan, seperti herbal lulur badan. Lulur merupakan sediaan kosmetik tradisional yang telah diresepkan secara turun-temurun yang digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran serta membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih. Perawatan kulit tubuh seperti lulur ini bertujuan memelihara dan merawat kehalusan kulit serta mencerahkan kulit supaya tidak kusam. Lulur biasanya digosokan dengan lembut dan merata pada kullit tubuh. Proses luluran biasanya diselingi dengan proses pemijatan dengan menggunakan minyak pijat. Manfaat lulur, selain mengangkat sel kulit mati juga akan membuat tubuh semakin rileks karena aliran darah semakin akan lancar, juga membuat kulit tubuh menjadi halus dan bersih. Luluran merupakan aktifitas

menghilangkan kotoran, minyak, atau kulit mati yang dilakukan dengan pijatan di seluruh badan.

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari proses luluran adalah mengencangkan kulit, menghilangkan penyakit kulit, menghilangkan bau badan dan menenangkan syaraf dan pikiran. Lulur dibagi menjadi 2 jenis yaitu lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Sedangkan yang modern, terbuat dari butiran scrub yang dilengkapi lotion yang rata-rata terbuat dari susu. Lulur modern menggunakan campuran bahan alami yang berupa ekstrak agar lulur lebih tahan lama dan penggunaannya dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya. Berdasarkan bentuknya lulur dibagi menjadi 3 bagian yaitu (Nurlaeli, 2021) :

1. Lulur bubuk

Biasanya bahan dari lulur ini mengandung butiran kasar yang bersifat melembutkan kulit. Lulur ini berupa serbuk kering yang penggunaannya dengan mengencerkan atau mengentalkan terlebih dahulu dengan air biasa atau air mawar sebelum digunakan.

2. Krim lulur

Biasanya berbentuk seperti pasta atau adonan kental yang langsung dapat digunakan dikulit dalam kondisi lembab atau sudah dibasahi terlebih dahulu.

3. Lulur kocok

Biasanya berbentuk cair tetapi tidak larut (suspensi), penggunaan lulur ini tidak jauh berbeda dengan lulur pada umumnya, hanya saja sebelum penggunaan lulur dikocok terlebih dahulu

D. Evaluasi lulur

1. Uji Organoleptis

Uji organoleptis pada lulur adalah pengamatan secara visual dan menggunakan indra perasa dan penciuman untuk menilai sifat fisik lulur. Uji ini meliputi pemeriksaan warna, bau, bentuk, konsistensi, dan pemisahan fase. Tujuan uji organoleptik mengetahui mutu lulur, mendeteksi penyimpangan dan perubahan dalam produk meliputi standarisasi lulur, bau tidak tengik dan tekstur yang tidak cair

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sediaan yang telah dibuat homogen atau tidak dengan cara krim dioleskan pada kaca transparan. Syarat homogenitas menurut SNI yaitu ditunjukkan dengan tidak adanya butiran kasar menggumpal

3. Uji pH

Uji pH bertujuan mengetahui tingkat keasaman lulur saat digunakan sehingga tidak mengiritasi kulit. Jika sediaan memiliki pH yang rendah atau asam dapat mengiritasi kulit, dan sebaliknya jika pH sediaan terlalu tinggi atau basa akan mengakibatkan kulit menjadi kering saat penggunaan. pH dapat diukur dengan menggunakan alat pH meter digital dan pengukuran diulang sebanyak 3 kali (raplikasi 3x). Rentang pH lulur sesuai SNI yang telah ditetapkan, yaitu 4,5-8.0

4. Uji Daya Sebar

Daya sebar digunakan untuk mengetahui seberapa luas lulur dapat meyebar saat ditimpa dengan beban. Sediaan yang baik yaitu memiliki daya sebar yang luas, karena semakin luas daya sebar berarti semakin luas kontak antara obat dengan kulit sehingga absorpsi obatnya pun akan lebih cepat dan memberikan kenyamanan penggunaan sediaan tersebut oleh konsumen. Syarat uji daya sebar lulur sesuai SNI adalah minimal 5 cm dan maksimal 7 cm

E. Khasiat dan Fungsi Bahan

Tabel 1. Khasiat dan Fungsi Bahan

Bahan	Khasiat	Fungsi bahan dalam formula	Pustaka
Serbuk kopi	Antioksidan, eksfoliator alami	Zat aktif	(Hasanah <i>et al.</i> , 2017)
Tepung beras	Mencerahkan kulit	Bahan tambahan	
Cetyl alcohol	Emulsifying agent, stiffening agent	Bahan tambahan	Handbook of pharmaceutical excipient
Propilenglikol	Humectant, solvent	Bahan tambahan	Handbook of pharmaceutical excipient
Trietanolamin	Alkalizing agent, emulsifying agent	Bahan tambahan	Handbook of pharmaceutical excipient
Asam stearate	Emulsifying agent, solubilizing agent	Bahan tambahan	Handbook of pharmaceutical excipient
Gliserin	Emollient, humectant	Bahan tambahan	Handbook of pharmaceutical excipient
Aquadest	Pelarut	Bahan tambahan	

Sumber : (Rowe et al., 2006)